



IPB University
— Bogor Indonesia —

Judul: Pendidikan Sosial Dan Aplikasi Ilmu-Ilmu Kemasjarakatan.

Penulis: Sajogyo

Saran Pengutipan: Sajogyo. (1970). "Pendidikan Sosial Dan Aplikasi Ilmu-Ilmu Kemasjarakatan." Makalah. Konperensi Pendidikan Sosial se-Indonesia. IKIP-Bandung, 31 Maret/4 April 1970.

Sumber: Perpustakaan Sajogyo Institute

Digitalisasi dan penyebarluasan karya-karya Sajogyo ini merupakan bagian dari Peringatan Milad 100 Tahun Sajogyo (21 Mei 1926-21 Mei 2026) yang diselenggarakan atas kerja sama Sajogyo Institute dan IPB University.

Dokumen digital karya-karya Sajogyo dapat diakses dan diunduh melalui Repository IPB University (<https://repository.ipb.ac.id/>) dan tapak maya Sajogyo Institute (<https://sajogyo-institute.org/>).

pendidikan sosial dan aplikasi ilmu-ilmu kemasyarakatan

o

l

e

b

e e j o c y o

konferensi pendidikan sosial ekonomi se-indonesia

31 maret / 4 april 1970 di ikip bandung

Pendidikan Sosial dan Aplikasi Ilmu-Ilmu Kemasjarakatan

oleh:

Sajogyo

(Gurubesar Sosiologi dan Penjuluan Pertanian;
Institut Pertanian Bogor di Bogor)

1. Djika Jaspas (1959) pernah memberi tindjauan taraf perkembangan "pendidikan masjarakat sebagai ilmu sosial" di Indonesia k.l. sebelas tahun jang lalu, mudah-mudahan ada rekan-rekan lain jang dewasa ini dapat menambah tindjauan perkembangannya dalam tahun-tahun enampuluhan, sehingga pengarahannya untuk tahun-tahun tudjuh-puluhan akan menjadi lebih jelas.
karena penjumbang karangan ini dari bidang lain, jang dapat diberikan olehnya adalah sumbangan berupa satu "tjermin" penjuluan pertanian" (bidang jang dikenalja) untuk mentjapai pengertian bersama tentang aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan itu.
2. "Penjuluan pertanian" adalah suatu kegiatan jang mendukung kebidjaksanaan "untuk memajukan pertanian dan masjarakat desa" : orientasinya adalah "policy sciences".
Dalam mendorong petani untuk berproduksi lebih, diperhatikanlah faktor-faktor mana jang dapat mempengaruhi proses itu :
 - a) faktor-faktor jang berasal dari pola kebudayaan masjarakat daerah dan mentjakup nilai-nilai, tradisi, organisasi sosial a.l. penguasaan atas tanah, jang menentukan "ruang kebebasan" petani untuk bertindak mengikuti tjara-tjara baru;
 - b) faktor-faktor jang ditimbulkan oleh program-program memajukan pertanian dalam arti jang luas (sistem pengangkutan, pengairan, pasaran, penjediaan alat-alat/bahan-bahan didesa, kredit dsb.) jang membuka peluang-peluang baru kepada petani sehingga mampu menerima tjara-tjara baru;
 - c) faktor-faktor jang dibawakan program-program khusus untuk memberi perangsang berproduksi, jaitu dengan pengaturan harga-harga padi, pupuk, barang-barang konsumsi dsb. (pasaran jang menguntungkan) dan dengan penjuluan.Dalam usaha mendorong petani mentjapai taraf hidup keluarga jang lebih baik, digunakan pula ilmu-ilmu "kesedjahteraan keluarga" ("home economics").
3. Lasswell (1951) pernah menggambarkan "policy sciences" itu dengan" policy orientation that cuts across existing

specializations.

Begini : "The orientation is twofold. In part it is directed to ward the policy process and in part toward the intelligence needs of policy. The first task, which is the development of a science of policy forming and execution, uses the methods of social and psychological inquiry. The second task, which is the improving of the concrete content of the information and the interpretations:available to policy-makers, typically goes outside the boundaries of social science and psychology?"

Djadi, dalam hal pertama, ia adalah lebih sempit daripada ilmu-ilmu kemasjarakatan dan psikologi jang punja objek2 studi lebih banjak. Dalam hal kedua: data jang penting, dju-ga jang berasal dari luar ilmu-ilmu kemasjarakatan/psychologi, akan dipakainja untuk merumuskan policy jang lebih kena, misalnja: data tentang djenis-djenis tanah, djenis pupuk, varitas unggul dan sebagainya.

Njata terdapat tjiri "integrasi" pada gugusan ilmu-ilmu pendukung "policy sciences" itu! Untuk bidang "agricultural policy sciences" Timmer (1947 dan 1949) pernah memperkenalkan nama "sociale agronomie", bahkan "totale landbouwwetenschap". Dewasa ini di Bogor pada IPB ada satu "Departemen" dengan nama "ilmu2 sosial-ekonomi pertanian" jang mendukung bidang tersebut.

4. Tjiri kedua pada "policy sciences" itu ialah bahwa dasar2 -nja adalah aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan dan psikologi, misalnja: dibidang "pertanian" chususnja ilmu-ilmu "ekonomi pertanian" dan "sosiologi pedesaan/pertanian" dan untuk "penjuluhan pertanian" lebih chusus lagi adalah "sosiologi" dan "psikologi sosial". Tjiri ini boleh disebut "inti-spesialisasi" padanja, setidaknya-tidaknja menurut arti konvensional. Sebab suatu "gugusan jang berisi rumpun ilmu-ilmu jang berintegrasi" untuk mendukung suatu "bidang kegiatan membina masjarakat modern", boleh disebut "spesialisasi baru" (misalnja: "agronomi sosial"-nja Timmer, atau "pendidikan sosial" dsb). Baiklah tjiri pertama kita sebut "gugusan spesialisasi".
5. Hubungan antara "ilmu-ilmu kemasjarakatan jang murni" dan "aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan" itu bukanlah hubungan antara, disatu fihak "teori" dan dilain fihak "pengalaman praktek" semata-mata. Jang kedua, ketjuali bersumber dari ilmu-ilmu "murni, telah djuga (terpaksa) membina terori2-nja sendiri, karena dalam hal-hal chusus itu tidak (belum) mendapat dukungan ilmu-ilmu murni !

Ditambah dengan kenyataan bahwa aplikasi ilmu sosiologi, misalnya, menurut Gouldner (1965) mengenal perbedaan antara "engineering sociology" dan "clinical sociology" yang masing-masing berbeda perkembangannya di tiap "bidang kegiatan membina masyarakat". Dalam situasi "pertanian" dan "policy memajukan pertanian/masyarakatnya" ternyata bahwa dua jenis aplikasi itu adalah "moment" yang berbeda yang masing-masing punya tempatnya didalam strategi penjurusan pertanian. Segi "engineering" itu bagi Dinas Pertanian disuatu daerah misalnya, njata dari programnya yang berniat untuk merubah sikap dan pola tindakan petani-petani disitu (menerima tehnik yang lebih produktif, dalam usahatani yang lebih efisien dan menguntungkan dso); disitu tidak (belum)njata sesuatu pihak yang boleh disebut "client"nya Dinas Pertanian. Sebaliknya pada tingkatan dan lingkungan kerja seorang mantri pertanian disuatu desa, moment "clinical sociology" itu lebih djelas, djika kelompok petani yang berminat sudah lebih djelas terbentuk dan berlaku sebagai "client" yang minta dilajani. Kelompok petani itu umumnya terbentuk disekitar satu-dua tokoh desa, perintis dan "key-person".

(Tjataan: Pada tahun-tahun duapuluhan Boeke - 1927 - sudah mengadjukan aspek-aspek tersebut dengan istilah-istilah "unsur zakelijk" dan "unsur persoonlijk" dalam usaha memajukan kemakmuran rakyat: berdasar teori "Ekonomi dualistik"-nya Boeke merasa pesimis mengenai tjara pertama, sebaliknya mengandjurkan yang kedua: membantu orang-orang pribumi yang "sudah matang" sadja ! Baginja tak ada djalan bagi "massa"). Hal-hal tersebut disini dikemukakan karena sampai kini keadaan didalam masyarakat kita di Indonesia (bukan dibidang "pertanian" sadja) menundjukkan kontras ini: disatu pihak terdapat para pemikir, konseptor dan ahli-ahli yang membina aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan, sesuai gugusan-spesialisasi dan bidang kegiatan masing-masing, umumnya menurut pendekatan "engineering sociology" sadja; dilain pihak, terpisah oleh djurang dalam, terdapat para penjuruh (atau kader pembina lain) didesa-desa (sebagian berpangkalan dipusatnya Ketjamatan) yang berketjimpang dalam aplikasi "clinical sociology" dengan peralatan konsepsioni dan materiel yang amat kurang mentjukupi ! Dua tingkatan dan dua ruang-lingkup itu (yang satu "struktur-atas" atau "Pusat", "Propinsi" dan "Kabupaten"; yang lain "struktur-basis" atau tingkat "Ketjamatan", "Desa" atau lain-lain kesatuan "primer") kurang sekali saling menghidupkan dengan segala akibat-akibatnya!

6. Sedjak Indonesia berdeka kita lihat sedjumlah "bidang kegiatan membina masjarakat" jang makin banjak diperkembangkan dan memasuki desa, masing-masing mendjadi asuhan suatu Kementerian/Departemen, Direktorat, Dinas (atau badan-badan djenis lain), dengan "struktur-atas" di-"Pusat", sering bahkan dengan dukungan "centrale ilmiah" masing-masing (paling tidak "taraf-Akademi-tiga tahun") jang mentjetak kader bagi bidang masing-masing serta bahasa jargon untuk masing-masing "permasalahan" bidang.

ada bidang "pemerintahan umum" dan Pamong-pradja-nja, bidang "kesehatan masjarakat" (a.l. sub-bidang "gizi"), ada bidang "sosiatri/pekerdjaan sosial", ada bidang "Lembaga Sosial Desa", ada bidang "Pendidikan Masjarakat" jang merintis gerakan PBH, ada bidang-bidang lain dalam naungan Departemen Agama, ada bidang "penjuluhan pertanian" jang sebelum merdeka - pun sudah ada, ada bidang "pertahanan/keamanan" -- dan banjak bidang-bidang kegiatan lain pembinaan masjarakat jang masing-masing membawakan "policy" masing-masing, menggarap sesuatu masalah menurut "definisi" masing-masing !

Mungkin suatu tabel dapat memberi gambaran itu lebih baik : kolom pertama disebut "bidang kegiatan membina" (dengan 9 tjontoh jang disebutkan itu) dan kolom kedua "gugusan-spesialisasi" aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan pendukung tiap bidang kegiatan itu.

Kolom ketiga menjebutkan "inti-spesialisasi" dari tiap gugusan (= kolom kedua) misalnja: sosiologi plus psikologi sosial dalam hal gugusan "penjuluhan pertanian", sedangkan kolom ke-empat menggambarkan siapa kader-pembina jang setjara operasionil melaksanakan "kegiatan-kegiatan membina" itu didalam lingkungan-lingkungan "primer" ("kring tani", dukuh, desa, Primkop dsb.) atau paling luas "lingkungan Ketjamatan" (sedjumlah Desa jang bertetangga).

Pada tabel sematjam itu satu baris menggambarkan hubungan antara satu "bidang kegiatan membina", "gugusan-spesialisasi" pendukungnja (ilmiah atau semu-ilmiah?), "inti-spesialisasi" dari golongan aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan, psikologi (dan mungkin djuga: ilmu tehnologi jang paling dekat) dan pula : tokoh kader-pembina serta "struktur-basis"-nja dengan permasalahan masing-masing. Satu baris pada tabel itu menggambarkan garis "vertikal" antara pusat-pusat "policy" tiap bidang kegiatan dan lingkungan pelaksanaannja jang berusaha menjentuh kehidupan sehari-hari warga-warga masjarakat dikota dan didesa-desa.

7. Menindjau tabel itu setjara teliti akan menampilkan sedjumlah masalah dan pertanjaan-pertanjaan :

- a) bagaimana proses terdjadinja differensiasi atas sekian banjak "bidang kegiatan membina masjarakat" itu (atas pertimbangan apa ? dsb),
- b) bagaimana dapat muntjul sekian banjak pula "centrale2" ilmiah (setidak-tidaknja pusat-pusat pentjetakan kader), masing-masing menampilkan gugusan-spesialisasi masing-masing (setidak-tidaknja menurut "label" atau "merek" jang berbe-da-beda) (Tjatatan : pernah sedjumlah 90 akademi jang di-asuh oleh berbagai Departemen untuk keperluan masing2, dja-di belum terhitung differensiasi atas Fakultas dan Djurus-san-djurusan di Universitas/Institut !).

Djika ditelaah isi tiap gugusan dan dibandingkan satu sama lain, mestinja dapat direduisir mendjadi djumlah type gugusan jang djauh lebih ketjil !

- c) mengenai "inti-spesialisasi" ilmiah tiap bidang itu: di-sini lebih baik kita, misalnja, membatasi pada pertanjaan: mana gugusan spesialisasi jang benar-benar ber-inti pada aplikasi ilmu sosiologi/anthropologi sosial-kebudajaan (plus psikologi sosial). Sebab gugusan-gugusan itulah jang setjara wadjar lebih "dekat" satu sama lain, tentunja, djuga dalam "tjara-tjara pendekatan" membina kegiatan2 ma-sjarakat, walaupun "masalah-masalah" dapat sedikit-banjak berbeda (mungkin "merek"-nja sadja jang berbeda !)
- d) mengenai situasi operasionil praktek membina jang dihadapi kader-pembina dilingkungan primer: kepala desa sebagai ka-der-serbaguna ? atau : untuk tiap masalah satu "kader"? Bagaimana tjara membantu kegiatan-kegiatan kader itu se-hingga lebih efektif dan bersambung pada swadaja pemimpin2 lokal ?

Ilmu jang dikembangkan dipusat-pusat ilmiah pendukung gu-gusan dan bidang kegiatan mutlak harus mengembangkan ilmu jang operasionil dan terudji untuk dipakai oleh kader - pembina didesa-desa (atau dipeloksok-peloksok kota) itu ! Pendidikan kader "pemikir" dan "staf" oleh universitas ha-rus mentjakup pula segi-segi tentang tjara-tjara membina/ membantu kader-kader di-"struktur-basis" itu setjara kon-kret !

8. Satu pertanjaan langsung kepada peserta Konferensi ini: apa-kah segera mendahulukan persatuan diantara ahli-ahli (pemi-kir/kader Sardjana) bidang kegiatan "Fen.Sos."? Dan tetap mengurus pembinaan hubungan2 "satu-baris-dalam-tabel" dengan "label" Fen.Sos. ini sadja !

ataukah, (ini suatu tantangan yang juga didengar oleh rekan-rekan dibidang "penjuluan pertanian"): mendahulukan persatuan yang mengintegrasikan satu kolom (pada tabel tersebut), yaitu ; rekan-rekan yang merasa berintikan "sosiologi" (plus psikologi sosial) ??

Misalnya, dalam suatu Perhimpunan Aplikasi Ilmu Sosiologi (P. A.I.S.) Alternatif yang berdasar "inti-spesialisasi" ini mudah-mudahan mendapat pemikiran yang cukup matang !

9. Untuk membina pengajaran, research dan perkembangan teori yang dapat menjuburkan "pendidikan sosial" sebagai aplikasi ilmu-ilmu kemasjarakatan yang tangguh (mentjapai taraf ilmu !) sangat pentinglah melaksanakan "projek-projek" sebagai laboratorium dan kebun pertjobaan atau pengudji !

Ketjuali projek research dan projek pengajaran (penulisan buku penuntun, batjaan dan sebagainya), mungkin pula dikembangkan projek "pengabdian masjarakat" dalam rangka tridarma perguruan tinggi.

Dalam projek-projek type tersebut terakhir ini dapat dikembangkan dasar-dasar "action-research", dimana aspek research dilakukan dalam hubungannya dengan suatu "tindakan/operasi" ("action") yang direntjanakan untuk memetjahkan suatu masalah masjarakat disuatu daerah. "Action-research" itu umumnya minta sjarat-sjarat kerdjasama team ahli-ahli berbagai bidang dalam integrasi antara ilmu-ilmu kemasjarakatan dan ilmu-ilmu teknologi yang dibawakan dalam pemetjahan masalah itu.

Sjarat-sjarat "action-research" itu adalah (dan projek-projek itu memberi kesempatan mengembangkan sjarat-sjarat tersebut):

- a) kemampuan mengenal situasi dan masalah-masalahnya dengan setepat-tepatnja;
- b) kemampuan melakukan research yang terarah (aplikasi) untuk memetjahkan masalah-masalah tersebut;
- c) kemampuan memilih tjara-tjara pendekatan ("approach") berupa tindakan-tindakan konkret yang efektif dalam pemetjahan masalah-masalah tersebut;
- d) kemampuan memilih siasat yang tepat untuk menjertakan potensi pimpinan dan kekuatan-kekuatan masjarakat dalam usaha pemetjahan masalah itu, demi swadaja pimpinan masjarakat dan partisipasi rakjat seluas-luasnja didaerah tersebut.

Untuk mendapat kepastian berhasilnja projek itu, juga pada tahap-tahap lebih lanjut, perlu terus-menerus meneliti hubungan antara-sjarat-sjarat tersebut: djika ada satu sjarat (mata rantai) yang lemah dan tak menjambung, setjara efektif

projek itu akan terhenti. Karena projek dilakukan berdasar kemampuan pemimpin-pemimpin setempat/daerah yang dibantu oleh tenaga-tenaga sumbangan Universitas, dalam proses itu akan dapat terudji tjara-tjara membina "struktur-basis" yang efektif dimana dalam situasi-lingkungan kerdja primer kader-pembina dapat meningkatkan potensinja. Aspek "research" pada projek-projek tersebut akan merupakan penghubung antara "teori" dan "praktek" pula aspek "action" penghubung antara "praktek" dan "teori" !

10. Kerangka pemikiran pada projek yang berlandaskan "action-research" itu dan menghubungkan mata-rantai-mata-rantai : situasi/masalah research - tindakan-tindakan - pemimpin-pemimpin yang disertakan akan berguna dalam penetapan "design" sejumlah projek-projek : biarpun djumlah projek itu banyak (satu untuk tiap IKIP ditiap daerah), tapi dapat dibatasi pada sejumlah terbatas "design" projek, misalnja, menurut :
- a) type-type (variasi-variasinja) situasi dan permasalahan,
 - b) variasi tindakan-tindakan untuk memetjankan masalah2 itu (setaraf "treatment" pada eksperimen-eksperimen)

Atas dasar itu akan terbatas variasi type-type research yang dikerdjakan dan dalam masalah-masalah serupa ditemukan type type pemimpin setempat yang terbatas pula djumlahnja.

Djika satu design mengisi beberapa projek yang ditjirikan oleh masalah-masalah tertentu yang sama (serupa), dimana sejumlah terbatas tindakan-tindakan pemetjahan masalah diudji didalamnya, maka studi komparatif akan menundjuk tindakan-tindakan mana yang lebih efektif untuk pemetjahan masalah-masalah tertentu itu. Pula type-type pemimpin setempat mana yang efektif dapat dibina dan type-type research mana yang paling sesuai untuk pemetjahan masalah-masalah tersebut akan njata dalam proses itu.

11. Diperlukan integrasi antara atjara-atjara pengadjaran (yang diikuti oleh mahasiswa untuk naik tingkat dan lulus) dan pembinaan projek-projek action-research itu.

Disatu fihak dibina atjara yang berisi tugas-tugas berpraktek/praktikum oleh mahasiswa (tingkat ketiga dan lebih atas) menurut kurikulum; ditengah masyarakat daerah-daerah kota atau desa, misalnja mentjapai total 3 sampai 6 bulan selama 3 tahun terakhir studi.

Sambil para mahasiswa itu menundjukkan kemampuan beladjar (menurut sjarat-sjarat ilmu-ilmu kemasjarakatan maupun ilmu2 tehnologi) untuk naik tingkat dan mendapat idjazah, mereka

mendapat kesempatan beladjar langsung dari masjarakat, khususnya pada "struktur-basis" kelompok-kelompok primer untuk mengenal situasi, permasalahannya serta fungsi kader-pembina pada taraf itu. Mula-mula, selama dua tahun berturut-turut, misalnja: satu desa dan ketjamatan jang mentjakupnja jang mendjadi "sasaran" seorang mahasiswa, kemudian, jaitu tingkat achir, sasaran meluas sehingga mentjakup pusat-pusat "policy" pada tingkat Kabupaten dan Propinsi.

Semangat membangun jang realistik akan terbina pada setiap mahasiswa itu !

Tjara-tjara menarik para dosen/asisten untuk projek-projek action research itu akan tertjapai, djika diorganisasi setjara rapi, (a.l. segi pembeajaannya, bukan sadja dari sumber-sumber Departemen dipusat, djuga dari badan-badan di Daerah masing-masing tempat IKIP berakar). Ketjuali partisipasi dosen dan asisten jang dihargai dengan honor jang wadjar dan pertimbangan-pertimbangan jang adil dalam kenaikan tingkat/pangkat (setaraf penghargaan untuk tugas-tugas research jang umumnja masih perlu ditingkatkan dengan njata), kepuasan mental akan mereka peroleh bukan sadja karena beruntung dapat beladjar dari tengah-tengah masjarakat itu setjara kontinju, djuga karena akan membuahhi kuliah dan praktika (pengadjaran) jang mereka berikan: lebih hidup dan berisi !

12. "Upgrading" tenaga staf jang diperlukan akan mentjakup staf universitas (pengadjar, tenaga research, pemikir-pemikir) dan staf dari pusat-pusat "policy" di-Pusat, Propinsi dan Kabupaten. Sebelum suatu program upgrading itu dapat diperkembangkandisatu (atau dua) IKIP jang diserahi fungsi "pembinaan" tersebut, dan meliputi atjara setahun penuh "Post - Graduate Program", untuk tahun-tahun pertama baiklah dimulai dengan tjara "workshop" untuk "refreshing" selama 4 sampai 6 minggu sadja.

Atjara workshop (jang diikuti sedjumlah peserta terbatas, 20 orang misalnja) dapat berisi hal-hal mengenai : pengadjaran, research (kedua-duanja difokuskan pada "inti-spesialisasi") dan pembinaan projek-projek action-research. Istilah workshop itu hendaklah mendjamin bahwa atjaranja dipilih sesuai keperluan para pesertanja: para peserta jang datang dengan masalah masing-masing (pengadjaran, research atau "policy" membina kegiatan-kegiatan masjarakat) mengharap dari kegotongrojongan workshop mendapat bantuan pemetjahan masalah2 itu. Atjara workshop itu akan berisi tugas-tugas diskusi,

wadajib-batja, latihan-latihan "pekerdjaan kamar" baik perorangan maupun dalam kelompok, djuga latihan praktek (tugas - lapang atau tindakan-tindakan membina disuatu projek jang sedang dibina disekitar campus). Walaupun workshop berlangsung beberapa minggu sadja ditempat, persiapan-persiapannya mungkin dimulai sedjak 6 bulan sebelumnya: pembagian tugas untuk dikerdjakan ditempat masing-masing (mestinja jang sekaligus berarti penyelesaian tugas-tugas sehari-hari jang pokok) jang hasilnya kemudian dibawa ke workshop untuk dikritik, dinilai dan diperbaiki. Djadi disinipun unsur integrasi dapat ditegaskan pula: "upgrading" pada workshop adalah satu mata rantai dalam hubungan mengenal situasi/masalah dan seterusnya itu, jaitu, peningkatan kemampuan pribadi kader mendukung tiap mata rantai itu dan hubungan-hubungan diantaranja.

Pada I.P.B. pada achir tahun ini akan diusahakan workshop untuk upgrading jang serupa, terutama untuk staf dosen pada Fakultas-fakultas Pertanian (atau sedjenis) jang berinti - spesialisasi sosiologi pertanian, ditambah rekan-rekan lain jang hendak memperdalam segi-segi action-research untuk membina projek-projek didaerah masing-masing. Mungkin pula ada peminat dari kalangan "Pen.Sos" satu-dua orang? Jang kami harapkan terutama adalah kemungkinan "mempersatukan tenaga staf pembina workshop itu (dan Post-Graduate Program inti-spesialisasi Sosiologi) antara Bandung, Bogor dan Jakarta. Pula, djika di Bandung IKIP mengadakan upgrading serupa untuk para kader Pen.Sos. terutama, diharap terdjadi pertukar-pikiran dan pengalaman antara dua bidang kegiatan dan gugusan spesialisasi "Pen.Sos" dan "Penjuluhan Pertanian" jang berinti pada inti-spesialisasi jang sama: sosiologi & psikologi sosial.

BATJARAN

1. Jaspas, K.A. : "Pendidikan masyarakat ditinjau sebagai ilmu sosial" (Bandung, 1959, Karja Berkala no.2, Lembaga Penyelidikan Kemasjarakatan, Univ.Padjaran)
2. Lasswell, H.D. : "The policy orientation", Bab I dalam D. Lerner and H.D. Lasswell (eds): "The policy sciences: recent development in scope and method" (Stanford, 1951, Stanford Univ. Press).
3. Timmer, W.J. : "Object en methode der sociale agronomie" (Batavia, 1947, Thesis, Univ.v.Indonesia);
4. Timmer, W.J. : "Totale landbouwwetenschap" (Djakarta, 1949, Wolters);
5. Boeke, J.H. : "Objective and personal elements in colonial welfare policy" (terjemahan dari "Koloniale Studien, 1927, I dalam buku kumpulan karangan "Indonesian economics", The Hague, 1961, W. van Hoeve);
6. Gouldner, A.W. : "Explorations in applied social science", Bab I dalam buku: A.W. Gouldner and S.N. Keller (eds) "Applied sociology: opportunities and problems" (New York, 1965, The Free Press);
7. Sajogyo : "Penelitian ilmu-ilmu kemasjarakatan dan aplikasinya" (satu bab dalam buku "Metode research ilmu-ilmu kemasjarakatan" oleh Koentjaraningrat (ed.); dalam proses penerbitan;
8. -----: Hasil-hasil Musjawarah Kerdja Konsolidasi Pusat-Pusat Pembangunan Daerah, 19-21 Maret 1970 di Semarang (Djakarta, 1970, Dir Perguruan Tinggi).